

PENYULUHAN TENTANG PENGGUNAAN CLASSROOM LANGUAGE PADA SISWA SMP DI PANTI ASUHAN AL MANAR UJUNG GURAP

*(The Use Of Classroom Language In Smp Students
At Orphanage Al Manar Ujung Gurap)*

Olivia Feby Mon Harahap¹, Nanda Suryani Sagala²

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Desain Fashion Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan

² Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan
(oliviafebyharahap6@gmail.com, 081375858476)

ABSTRAK

Pendahuluan: faktor yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar bahasa Inggris, antara lain kurangnya motivasi, fasilitas pembelajaran yang terbatas, tidak adanya wadah bagi mereka untuk mempraktekkan kosa kata yang sudah mereka dapat, terbatasnya sumber belajar dan rasa malu untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Dengan adanya class room language memudahkan siswa untuk mengingat vocabulary yang sudah mereka hafal. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui Tentang Bahasa Inggris dan vocabulary yang di gunakan untuk classroom language di Siswa SMP di Panti Asuhan Al Manar Ujung gurap. **Bahan dan Metode:** Kegiatan penyuluhan tentang Penggunaan Classroom Language Pada Siswa Smp Di Panti Asuhan Al Manar Ujung Gurap Dengan Metode Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab. **Hasil Penelitian:** Kegiatan menggunakan Bahasa Kelas (*Classroom Language*) mendapatkan respon yang positif dari siswa dikarenakan kelas jadi lebih aktif lagi. **Kesimpulan:** Sebanyak 87,5% siswa memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahasa kelas (*classroom language*).

Kata kunci : Classroom Language, Bahasa inggris

ABSTRACT

Introduction: factors that cause students run into problems in learning English, among others lack of motivation, limited learning facilities, the absence of a container for them to practice vocabulary they have got, limited learning resources and shame to speak English. With the class room language makes it easy for students to remember the vocabulary which they have memorized. **The aim of the study:** To know About English and vocabulary used for classroom language in Junior High School Students at the Al Manar Orphanage, Ujung gurap. **Materials and Methods:** Extension activities about Using Classroom Language At Junior High School Students at the Al Manar Ujung Gurap Orphanage With the Lecture Method, Discussion and Question and Answer. **Research result:** Activities using Classroom Language get a positive response of students due to the class becomes even more active. **Conclusion:** As many as 87.5% of students have the ability in doing learning by using the classroom language.

Keywords: Classroom Language, English

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga

pembelajaran yang diselenggarakan dengan mengedepankan kebermaknaan dan kemanfaatan bagi pembelajar. Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki life skill dari aplikasi teknologi tersebut.

Menurut Miarso (2005:50) Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk dari manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi sendiri. Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan ilmu dan teknologi tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dengan kadar dan waktu yang sama. Keterbatasan manusia dan waktu menuntut adanya spesialisasi yang semakin menajam. Program pembelajaran merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa

hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31).

Kualitas pembelajaran yang dimaksudkan adalah tinggi rendahnya antusias siswa dalam pembelajaran dan efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya tersirat hasil belajar siswa. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang ini maka program pembelajaran diarahkan untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Salah satu pemanfaatan teknologi saat ini adalah eLearning menggunakan web untuk mengaksesnya. Tidak memungkiri karena banyak peserta didik sekarang memiliki smart phone jadi lebih mudah untuk mengaksesnya dari manapun berada dan kapanpun juga. Pemanfaat e-learning yang biasa dikembangkan saat ini adalah menggunakan LMS (Learning Management System).

Proses belajar mengajar bahasa Inggris meliputi empat *skill* berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat *skill* tersebut idealnya harus

diajarkan secara proporsional, komprehensif, dan sistematis. Untuk dapat mengajar bahasa Inggris secara sistematis, ada dua proses yang harus dipahami, yaitu proses penerimaan (*receptive process*) dan proses produktif (*productive process*). Mendengar dan membaca termasuk dalam proses penerimaan sedangkan berbicara dan menulis termasuk dalam proses produktif. Dengan kata lain agar siswa mampu berbicara atau menulis dalam bahasa Inggris, mereka harus terlebih dahulu mendengar dan membaca teks bahasa Inggris. Hal tersebut menegaskan bahwa semakin sering siswa mendengar dan membaca bahasa teks bahasa Inggris maka semakin mudah bagi mereka untuk berbicara dan menulis bahasa Inggris.

Menyadari kondisi tersebut, guru bahasa Inggris di daerah pedalaman dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar bahasa Inggris. Ini disebabkan oleh terbatasnya sumber belajar yang dimiliki siswa. Sulit bagi siswa untuk mencari sumber belajar yang dapat mendukung kemampuan bahasa Inggris mereka karena jauhnya jarak tempuh ke kota kabupaten dan ditambah lagi oleh tingkat ekonomi orangtua siswa sehingga sulit untuk memiliki sumber belajar lain secara mandiri. Dengan kondisi ini, guru bahasa Inggris di pedalaman harus mampu menjadi model sekaligus sumber belajar bagi siswa. Di kelas,

guru harus mampu mengajar dengan impresif sehingga makna belajar melekat pada siswa. Kesan baik sangat diperlukan dalam proses belajar bahasa Inggris di pedalaman karena kelas bahasa Inggris di sekolah merupakan satu-satunya tempat mereka untuk mendengar, berbicara, membaca dan menulis bahasa Inggris.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa panti asuhan tentang informasi tentang pentingnya penggunaan *daily language* dalam keseharian antar semua siswa panti asuhan khususnya tentang penggunaan bahasa Inggris dikarenakan itu sangat dibutuhkan dikemudian hari, agar remaja dapat memiliki ilmu dan pengetahuan yang lebih tentang penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang Penggunaan Classroom Language Pada Siswa Smp Di Panti Asuhan Al Manar Ujung Gurap

Pada awal pelaksanaan kegiatan, kelompok mengawali dengan meminta izin kepada Ketua yayaysan panti asuhan Al manar ujung gurap kota padangsidempuan dan kemudian ke guru yang masuk di jam pelajaran pada hari itu. setelah kelompok mendapatkan izin, kelompok mempersiapkan materi dan alat

yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

Adapun kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok pada siswa ini dilaksanakan pada hari Jumat (18 Desember 2020), pada pukul (13.00-15.00) WIB di Panti asuhan Al Manar Ujung Gurup Kota Padangsidempuan. Yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu Ketua (Olivia Feby Mon Harahap, M.Pd), Sekretaris (Ns. Nanda Suryani Sagala, M.Kep), Anggota (Hotima, Mutia Dina Nst, Siti Maysaroh Sikumbang).

Penyuluhan dilakukan dengan cara pertama dengan mendatangi Panti asuhan Al Manar Ujung Gurup Kota Padangsidempuan. Dan kemudian langsung masuk ke kelas yang sudah berkumpul di kelas. Kemudian Ketua Panitia Memberikan Kata Sambutan dan menjelaskan penyuluhan apa saja yang akan diberikan kepada para siswa di Panti asuhan Al Manar Ujung Gurup Kota Padangsidempuan dan selanjutnya siswa bersedia menerima kegiatan penyuluhan pendidikan dan bahasa Inggris yang akan dilaksanakan oleh dosen Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan ini bertujuan setelah melaksanakan penyuluhan ini para dosen dapat mengaplikasikan ilmu

pengetahuan dan keterampilan mengajar sebagai sarana aktualisasi diri dosen dan mahasiswa, serta sebagai bentuk tridarma perguruan tinggi bagi dosen di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan, Memberi motivasi kepada para siswa tentang pentingnya penggunaan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari dan bagi siswa dalam meningkatkan wawasan terutama di bidang pendidikan, dan mempererat hubungan kekeluargaan antara civitas akademika Universitas Aufa Royhan dengan masyarakat khususnya di Panti asuhan Al Manar Ujung Gurup Kota Padangsidempuan.

Setelah dilakukan tindakan langsung terhadap penggunaan Classroom Language di kelas yang nyata setelah kegiatan diberikan ternyata dari 12 kelas sampel yang telah dimonitor ditemukan data hanya 3 siswa (25%) guru yang benar-benar konsisten menggunakan Classroom Language di kelasnya dari awal hingga akhir. Sisanya menggunakan Classroom Language itu hanya di bagian kegiatan awal (greeting) dan kegiatan penutup saja yang muncul. Kegiatan menggunakan Bahasa Kelas (Classroom Language) mendapatkan respon yang positif dari siswa dikarenakan kelas jadi lebih aktif lagi. Baik manajemen sekolah, para guru, dan para siswa.

Penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan Siswa SMP yang ada Di Panti Asuhan Al Manar. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan apa saja yang akan disampaikan kepadaiswa SMP yang ada Di Panti Asuhan Al Manar dan selanjutnya kata sambutan dilanjutkan oleh Anggota yang bersedia menerima kegiatan penyuluhan Penggunaan Class Room yang akan dilaksanakan oleh dosen Program Studi Pendidikan Desain Fashion Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan.

Terlihat antusias dari para siswa yang mengikuti penyuluhan dengan begitu banyak memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan oleh pemateri, Para siswa yang mengikuti kegiatan terlihat dengan tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Panitia dapat melaksanakan kegiatan ini

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa Dari keseluruhan peserta yang telah mengikuti penyuluhan ini (21 orang), target sasaran untuk penguasaan pengetahuan siswa SMP terhadap ekspresi-ekspresi bahasa kelas (classroom language) sudah tercapai, yaitu 82,9% . Sebanyak 87,5% siswa memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahasa kelas (classroom language)

Setelah dilakukan monitoring terhadap penggunaan classroom language di kelas yang nyata setelah kegiatan diberikan ternyata dari 12 kelas sample yang telah dimonitor ditemukan data hanya 3 siswa (25%) guru yang benar-benar konsisten menggunakan Classroom language di kelasnya dari awal hingga akhir. Sisanya menggunakan classroom language itu hanya di bagian kegiatan awal (greeting) dan kegiatan penutup saja yang muncul.

Kegiatan menggunakan Bahasa Kelas (Classroom Language) mendapatkan respon yang positif dari siswa dikarenakan kelas jadi lebih aktif lagi. Baik manajemen sekolah, para guru, dan para siswa. Berdasarkan hasil test yang diberikan , dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bahasa Kelas (Classroom Language) inisecara umum memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Inggris siswa

5. REFERENSI

- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by mPrinciples. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. Essex: Pearson Education Limited.

6. DOKUMENTASI KEGIATA

-----, 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Pearson Education Limited.

Bruthiaux, P. (2002). Predicting challenges to English as a global language in the 21st century. In Dasgupta & Tonkin (eds), *Language Problems & Language Planning Journal*. Vol 26, p. 129-157.

Coady, M. & O'Laorie, M., (2002) Mismatches in language policy and practice in education: the case of Gaelscoileanna in the Republic of Ireland. In Sheldon, M. (ed), *Electronic Journal of Language Policy*. Kluwer Academic Publisher. Netherlands, p. 143-156.

Corson, D. (1990). *Language Policy across the Curriculum*. Multilingual Matters LTD. Philadelphia, p.1-19.

Crystal D. (1997). *English as a Global Language*. Cambridge University Press.

